

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan. Pendidikan anak usia dini sama dengan pendidikan islam anak usia dini yang keduanya masih mempunyai tujuan yang sama yaitu sebagai pembinaan anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan terpenting karena usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak. Karena usia ini merupakan masa pertumbuhan yang paling peka dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada anak.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus melibatkan jari tangan dan koordinasi mata. Perkembangan fisik dan motorik anak merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Perkembangan keterampilan motorik akan memudahkan anak dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan di sekolah tanpa harus dibantu oleh guru dalam menyelesaikannya. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik dan yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola. (Khadijah dan Nurul Amelia:2020)

Kemampuan motorik halus anak usia dini ada dalam kemampuan

anak melakukan kegiatan dengan membutuhkan koordinasi mata dan juga kemampuan anak usia dini dalam melakukan kegiatan otot-otot kecil yang berupa tangan yaitu seperti halnya menulis, mencoret, menggenggam, membuka tutup botol minum dan lain sebagainya.

Stimulasi adalah suatu upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu kemampuan atau keterampilan baru yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan anak (Mahyumi Rantina dkk: 2021). Salah satunya dengan melakukan kegiatan *brush painting* dengan kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam kaitannya kita sebagai guru dapat menerapkan langkah-langkah yang berupa mewarnai suatu objek gambar dengan menggunakan sikat gigi dan juga cat warna dengan cara ini kita sebagai guru akan dapat mengembangkan stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Perkembangan fisik motorik halus anak usia dini harus mendapat perhatian dengan pelaksanaan yang direncanakan secara matang agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran hendaknya dapat membantu anak untuk mengeksplorasi, mengamati, melihat, memperlihatkan dan mengembangkan imajinasi dan kemampuan gerakan otot kecil anak. Oleh sebab itu, layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi fisik motorik terutama motorik halus anak usia dini. Dengan tujuan PAUD sendiri adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. (Suyadi:2015)

Perkembangan motorik halus anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun anak sudah mampu membuat garis, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit,

melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengeskpresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Kegiatan *brush painting* merupakan salah satu kegiatan menarik, menyenangkan, dan tidak membuat anak bosan ketika sedang bermain sambil belajar. *Brush painting* adalah salah satu teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara dengan menggunakan sikat gigi atau sisir untuk menyemprotkan cat atau pewarna dalam media yang dibutuhkan yaitu kertas gambar. (Binti Eni Zul Afyah:2018) Kegiatan *brush painting* sendiri memiliki tujuan untuk dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan kelenturan otot yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Amin Kec. Medan Perjuangan Sei Kera Hulu Sumatera Utara tahun ajaran 2022/2023, pada saat dilakukannya proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari kegiatan pembelajaran dapat dilihat masih menunjukkan kurangnya perkembangan motorik halus anak usia dini yang masih kurang optimal. Dengan kata lain dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan motorik halus anak. Sedangkan masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini seperti hal kegiatan *brush painting*.

Dari jumlah anak yang terdapat 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan hasil tersebut terdapat permasalahan yang berhubungan dengan motorik halus anak. Di antaranya sebagian anak masih ada yang tidak mampu mewarnai di dalam gambar, hal ini dapat dilihat pada anak yang belum mampu menggunakan koordinasi matanya dengan baik. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dari 15 anak dalam kelas tersebut baru 3 orang yang mampu mewarnai dengan baik. 12 anak nampak masih kesulitan dalam mewarnai. Faktor yang mengakibatkan anak belum mampu mengembangkan motorik halusnya karena kemampuan anak yang matang sehingga yang dihasilkan masih

kurang optimal.

Munculnya masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor. Hal ini, peran guru sangat penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun dan sebagai guru juga harus memperhatikan lebih baik lagi media apa yang dapat dengan mudah dalam mengembangkan motorik halus anak seperti *brush painting* maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kegiatan Brush Painting di Raudhatul Athfal Al-Amin Medan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum melakukan kegiatan *brush painting* di Raudhatul Athfal Al-Amin Medan?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun saat melakukan kegiatan *brush painting* di Raudhatul Athfal Al-Amin Medan?
- 1.2.3 Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesudah melakukan kegiatan *brush painting* di Raudhatul Athfal Al-Amin Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk

- 1.3.1 Untuk menjelaskan bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum melakukan kegiatan *brush painting* di Raudhatul Athfal Al-Amin Medan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun saat melakukan kegiatan *brush painting* di Raudhatul Athfal Al-Amin Medan.
- 1.3.3 Untuk menjelaskan bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesudah melakukan kegiatan *brush painting* di

Raudhatul Athfal Al-Amin Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini ialah untuk mengembangkan pengetahuan tentang upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *brush painting* pada anak usia 4-5 tahun. Jadi perkembangan motorik halus anak yang lebih difokuskan pada koordinasi mata dan tangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas serta berguna untuk melakukan penelitian lanjutan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memperoleh informasi, menambah pengetahuan baru, dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar sambil bermain sesuai dengan kebutuhan anak.

1.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kegiatan yang mampu dilakukan dalam melakukan kegiatan maupun keterampilan yang berkaitan dengan kekuatan fisik yang berhubungan dengan otot-otot kecil dan dibutuhkan koordinasi mata serta tangan dalam melakukannya, yang sangat membantu dan membutuhkan kecermatan koordinasi dengan tangan, serta kegiatan yang memerlukan alat-alat yang dapat membantu mengerjakan suatu benda yang di kerjakan. Dengan kemampuan motorik halus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak dengan melakukan kegiatan

yang menggunakan alat berupa kuas/sikat gigi yaitu kegiatan *brush painting*. Dengan kemampuan yang di dilihat adalah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1.5.2 Kegiatan *Brush Painting*

Kegiatan *brush painting* adalah salah satu teknik melukis yang menggunakan kuas/sikat sebagai alat utama dalam pembuatan karya ilustrasi yang membantu membentuk garis berkembang, menarik, ataupun pola. Kegiatan *brush painting* ini adalah kegiatan melukis menggunakan perpaduan antara cat, sisir dan sikat gigi yang proses kerjanya menggunakan tekanan udara untuk menyemprotkan cat pada bidang kerja.

